

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan tercermin dari harga pasar sahamnya, semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham (Mahendra, dkk, 2012) dalam Mulyawati, *et al.*, (2015).

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*, hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan

berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

Laporan keuangan dijadikan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan yang andal dan bermanfaat bagi seorang investor untuk menilai perusahaan, sebuah laporan keuangan haruslah memiliki kandungan informasi yang bernilai tinggi bagi penggunanya (Wintoro, 2002) dalam Mahendra,dkk (2012). Informasi tersebut setidaknya harus memungkinkan investor dapat melakukan proses penilaian (*valuation*) saham yang mencerminkan hubungan antara risiko dan hasil pengembalian yang sesuai dengan preferensi masing-masing jenis saham.

Nilai perusahaan tidak cukup terlihat dari informasi laporan keuangan saja, tetapi terdapat faktor lain yang dapat digunakan untuk menjelaskan nilai perusahaan. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, peneliti membatasi variabel lain yang diteliti adalah *intangible asset value*, struktur kepemilikan dan kinerja keuangan perusahaan.

Fakta empiris di Indonesia mengenai faktor –faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan dan masih menunjukkan perbedaan hasil seperti Pertiwi dan Pratama (2012), Gamayuni (2012), Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011), Wida dan Suartana (2014), Mulyawati, Lestari dan Nurleli (2015) menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan serta beberapa fakktor yang mempengaruhinya, hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Pertiwi dan Pratama (2012) dan Wida dan Suartana (2014)

menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian Gamayuni (2012); Soraya dan Syafruddin (2013); dan Setijawan (2011) yang menguji pengaruh *intangible asset* terhadap nilai perusahaan, hasilnya menunjukkan bahwa *intangible asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *intangible asset value* (nilai aset tidak berwujud). Aset tidak berwujud memiliki peran penting dalam mencapai tujuan dan strategi perusahaan. Hal tersebut sesuai pernyataan Standfield (1999) dalam Soraya dan Syafudin (2013) bahwa nilai aset tidak berwujud merupakan komponen *intellectual capital* yang penting dan memiliki dampak yang sangat nyata bagi perusahaan. Contoh dari peran atau manfaat nilai aset tidak berwujud bagi perusahaan adalah penelitian dan pengembangan menghasilkan teknologi baru yang dapat membuat operasi perusahaan lebih efisien. Oleh sebab itu, nilai aset tidak berwujud harus mendapatkan perhatian yang lebih serius dibandingkan nilai aset berwujud baik dalam pengelolaan, pengukuran maupun penyajian.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hall (1992) juga menunjukkan bahwa di pasar modal yang maju (seperti USA, Eropa, dan Australia), nilai aset tidak berwujud merupakan aset strategis perusahaan yang penting. Selain itu, nilai aset tidak berwujud merupakan komponen

*intellectual capital* yang penting karena akan memberikan manfaat nyata bagi perusahaan dan mempengaruhi nilai pasar perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur kepemilikan perusahaan. Struktur kepemilikan diukur dengan persentase kepemilikan manajerial dan persentase kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme dari *corporate government* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, sedangkan kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan tindakan manajemen laba. Menurut Boediono, (2005) dalam Nuraina (2012) Struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki. Pasar modal diharapkan akan bereaksi positif ketika perusahaan dikelola oleh manajemen yang kompeten dan berkualitas atau perusahaan dimiliki oleh pemegang saham yang memiliki citra dan kredibilitas yang baik. Aspek kontrol yang dimiliki oleh pemilik perusahaan diharapkan akan dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio keuangan (*current ratio, total asset turnover dan ROA*). Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan.

Baik buruknya kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator yang di pergunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan yang terekspresikan adalah harga pasar saham di bursa efek. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin tinggi pula *return* yang akan di dapatkan oleh investor. Investor akan berusaha mencari perusahaan yang memiliki kinerja yang terbaik dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan jalan membeli saham-sahamnya. Dapat dikatakan perolehan modal perusahaan akan meningkat apabila perusahaan memiliki reputasi baik yang tercermin dalam laporan keuangannya (Christiani, 2010) dalam Mahendra *et al.*, (2012) Kinerja perusahaan yang meningkat akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang akan semakin meningkat juga.

Penelitian Gamayuni (2012) merupakan acuan peneliti, sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian ini hampir sama dengan

penelitian yang dilakukan oleh Gamayuni (2012) yaitu *Intangible Asset*, Kualitas Laba, dan Kinerja Keuangan, kemudian menambahkan variabel struktur kepemilikan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai indikatornya. Penelitian mengenai nilai perusahaan telah banyak dilakukan, akan tetapi setiap penelitian menunjukkan hasil yang berbeda – beda dengan tingkat signifikan yang berbeda pula. Ketidaksignifikan penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur yang sudah *go public* di Indonesia.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intangible Asset Value*, Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan, Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dianalisis sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *Intangible Asset Value* terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Apakah ada pengaruh Struktur Kepemilikan yang diproksi dengan (Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional) terhadap Nilai Perusahaan ?

3. Apakah ada pengaruh Kinerja Keuangan yang diproksi dengan (*Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset*) terhadap Nilai Perusahaan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Intangible Asset Value* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Struktur Kepemilikan yang diproksi dengan (Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional) terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan yang diproksi dengan (*Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset*) terhadap Nilai Perusahaan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan.

## 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Intangible Asset Value*, Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

## E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang singkat dari skripsi ini maka dalam bagian ini penulis mengemukakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab. Dimana intisari dalam setiap bab akan diuraikan dalam penjelasan berikut ini.

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian tentang landasan teori berisi teori dan dasar yang relevan serta fakta yang terjadi dari sumber penelitian sebelumnya,



tinjauan umum mengenai variable dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan jenis penelitian, populasi, sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data yang digunakan.

### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASANNYA**

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan terhadap hasil penelitian.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, keterbatasan serta saran – saran penelitian yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian.